

BAB V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tuna laras sebelum masuk di SLB E Pra Yuwana Surabaya di bagi tiga yaitu:
 - Kenakalan dalam keluarga, diantaranya berani pada orang tua yaitu tidak sopan, berbohong dan mencuri uang milik orang tua dan saudara-saudaranya.
 - Kenakalan dalam sekolah, diantaranya tidak sopan pada guru, berbohong, bolos sekolah dan bertengkar dengan teman-teman di sekolah.
 - Kenakalan dalam masyarakat, diantaranya merokok, berjudi, mencuri uang milik tetangga, berkelahi menggunakan barang tanpa izin dan bergaul dengan anak nakal.

Adapun faktor penyebab kenakalan siswa tuna laras adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Penanggulangan kenakalan siswa tuna laras melalui Pendidikan Agama Islam di SLB E Pra Yuwana Surabaya di bagi dua, yaitu :
 - Kegiatan pada jam sekolah (proses belajar mengajar), hal ini dilakukan oleh guru agama melalui Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan GBPP dengan mengguna-

kan kurikulum 1994. Adapun materinya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan metode yang disampaikan sesuai dengan materi yang disampaikan.

- Kegiatan di luar jam sekolah, hal ini dilakukan di asrama oleh guru agama Islam dan pengasuh asrama. Kegiatan ini meliputi pembinaan mental spiritual keagamaan, pembinaan baca Al-Qur'an, pembersihan mushalla mengadakan Peringatan Hari Besar Islam dan mengadakan sholat jum'at di asrama.

3. Hasil upaya penanggulangan kenakalan siswa tuna laras melalui pendidikan agama di SLB E adalah baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis melalui prosentase yang dirangkum pada tabel XXIII dengan rata-rata 93,33 % jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dimajukan Ny.-Suharsimi Arikunto berada diantara 76 % - 100 % yang berarti baik. Maka hal ini dapat dinyatakan berhasil.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Di harapkan bagi pendidik dan pengasuh asrama yang berusaha mewujudkan upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa tuna laras di SLB E Pra Yuwana Surabaya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi seperti usaha pada jam sekolah maupun usaha di luar sekolah.
2. Bagi para pendidik, hendaknya dalam memberikan materi

pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa tuna laras, agar nantinya semua siswa tuna laras dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik serta bisa hidup layak dan diterima di masyarakat dengan bekal yang sudah dimilikinya ketika berada di SLB E Pra Yuwana Surabaya.

3. Dan juga bagi pendidik dan pengasuh asrama harus lebih meningkatkan sifat kesabaran dalam mendidik dan mengarahkan siswa tuna laras. Karena siswa tersebut memiliki tingkah laku yang berbeda dengan siswa pada umumnya